

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi adalah kaitanya tentang hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan. Dijelaskan oleh Jensen dan Meckling bahwa teori ini berfokus pada dua individu yaitu principal dan agen, dilihat dari persepektif perilaku dan struktur (Ghozali, 2020). Maka dari itu muncul *agency conflict* saat prinsipal sulit untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Kemudian muncul *agency cost* yang bertujuan agar agen tidak melakukan penyalahgunaan wewenang, sehingga mereka bekerja sesuai kepentingan perusahaan.

Teori keagenan dijelaskan bahwa perlunya jasa independen auditor yang dijelaskan di dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik dengan manajemen. Dalam perkembangan perusahaan dan entitas bisnis yang lebih besar, maka konflik sering muncul antara klien, dalam hal ini pemegang saham dan pihak agen diwakili oleh manajemen. Anggapan bahwa manajemen yang terlibat dalam suatu perusahaan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi. Karena pemilik perusahaan memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan, menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan.

Menurut Silaban & Suryani (2020) Untuk mengurangi adanya masalah agensi maka diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah untuk menangani konflik tersebut yang lebih dikenal sebagai independen

auditor. Karena auditor dianggap sebagai pihak independen antara agen yang bertugas sebagai penyedia informasi laporan keuangan dan para *stakeholders* yang bertugas sebagai pengguna informasi sehingga dapat mengurangi *asymetry information*.

Penggunaan *leverage* dapat mendorong manajer mengelola perusahaan dengan lebih efisien. Melalui teori agensi penggunaan hutang dan pengeluaran yang tidak penting dapat dicegah. Laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban agent atas kinerjanya terhadap perusahaan. Jika dalam jangka waktu lama laba yang diperoleh perusahaan bernilai tinggi, maka dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut menjalani kegiatan operasinya dengan baik dan berlaku juga sebaliknya (Adria & Susanto, 2020).

### **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebab, profitabilitas ini kerap kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Adapun rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri (Septiyanti et al., 2025)

Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan bekerja untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sementara itu profitabilitas merupakan hasil dari beberapa kebijakan dan keputusan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan inti dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan dalam menghasilkan profit. Laba yang ditunjukkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut nantinya memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang (Anggita & Andayani, 2022)

### **2.1.3 Leverage**

*Leverage* merupakan sumber pendanaan dalam penggunaan aset yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang mempergunakan dana dengan beban tetap akan mendapatkan *leverage*, apabila pendapatan yang diperoleh melebihi beban tetap melalui penggunaan dana tersebut. Sebaliknya, *leverage* juga bisa membuat kerugian jika perusahaan tidak mendapatkan penghasilan melalui penggunaan dana tersebut sebesar beban tetap yang perlu dibayarkan (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

*Leverage* di definisikan sebagai sejauh mana utang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Pendapat pakar, beberapa definisi mengarah pada kesimpulan bahwa *leverage* adalah penggunaan hutang perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk operasi perusahaan, dimana perusahaan harus membayar biaya tetap. Namun dengan adanya *leverage* yang tinggi bisa membuat performa

perusahaan tidak baik. Karena perusahaan yang mempunyai *leverage* besar artinya perusahaan mempunyai beban tetap yang besar (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Likuiditas juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Ginting & Simanjutak, 2022). Menurut Nuraini & Suwaidi (2022), Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan tentang pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dalam ataupun luar perusahaan.

Pada penelitian yang dijalani, memakai *current ratio* selaku proksi dari likuiditas. *Current ratio* memperlihatkan sampai manakah aset lancar menutupi kewajiban lancar sebuah rasio likuiditas yakni current ratio yang menghitung perbandingan diantara aset lancar dan hutang lancar (Zulkarnain, 2020). Apabila *current ratio* perusahaan meningkat sehingga kemampuan perusahaan saat membayarkan hutang jangka pendek dengan aset lancar juga makin tinggi. Aset lancar yang tinggi artinya memiliki dana jangka pendek yang ada guna membayarkan hutang jangka pendek dan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba.

Pada penelitian yang dijalani, memakai *current ratio* selaku proksi dari likuiditas. Likuiditas dapat diproksikan dengan Current Ratio (CR). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas (Nuraini & Suwaidi,

2022). *Current ratio* memperlihatkan sampai manakah aset lancar menutupi kewajiban lancar sebuah rasio likuiditas yakni *current ratio* yang menghitung perbandingan diantara aset lancar dan hutang lancar (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin akan terjadi (Susanti et al., 2019). Dengan tingginya ukuran perusahaan maka nilai suatu perusahaan juga akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula perusahaan mendapat tambahan modal (Rahayu & Sitohang, 2019). Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan (Puspita & Triyonowati, 2018).

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berhubungan dengan pendapatan asli daerah yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel/Objek	Variabel	Hasil
1.	Nuraini, D.N., & Suwaidi, R.A. 2022.	Sampel yang digunakan berjumlah 9 perusahaan dengan jangka waktu penelitian 3 tahun maka terdapat 36 data perusahaan Textile dan Garment Go Publik yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 2019. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Profitabilitas perusahaan.	Variabel Independen (X) X1 = <i>Leverage</i> X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) (Y) Profitabilitas Perusahaan	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif Likuiditas = Berpengaruh Positif Ukuran Perusahaan = Berpengaruh Negatif
2.	Afrianti, D., & Purwaning sih, 2022.	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan jangka penelitian waktu 3 tahun maka terdapat 42 data perusahaan sub sektor makanan dan minuman Go Publik yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia X2 = Likuiditas X3 = Pertumbuhan Aset Variabel Dependen (Y) (Y) Perusahaan Profitabilitas Metode Analisis Analisis Regresi Linier tahun 2018-2020. Objek Berganda X3 = Berpengaruh penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas Perusahaan.	Variabel Independen (X) X1 = <i>Leverage</i> X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Aset Variabel Dependen (Y) (Y) Perusahaan Profitabilitas	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif Likuiditas = Berpengaruh Positif Ukuran Perusahaan = Berpengaruh Positif
3.	Imam Rifqi Fauzan Ginting, & Darmawati Simanjutak (2022)	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan jangka penelitian waktu 6 tahun maka	Variabel Independen (X) X1 = <i>Leverage</i> X2 = Likuiditas	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif

No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel/Objek	Variabel	Hasil
		terdapat 72 data perusahaan pertambangan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020. Objek dalam penelitian penelitian ini adalah profitabilitas Perusahaan.	X3 = Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen (Y) (Y) Perusahaan Profitabilitas	Likuiditas = Berpengaruh Positif Ukuran Perusahaan = Berpengaruh Negatif
4.	Adria & Susanto (2020)	Penelitian menggunakan data yang diseleksi ini 165 menggunakan metode purposive sampling selama tiga tahun 2015– 2017.	Variabel Independen (X) X1 = <i>Leverage</i> X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Perputaran Total Aset  Variabel Dependen (Y) (Y) Perusahaan Profitabilitas	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif Likuiditas = Berpengaruh Positif Ukuran Perusahaan = Berpengaruh Positif Perputaran Total Aset = Berpengaruh Positif
5.	Fransisca & Indra Widjaja (2019)	Sampel manufaktur industri perusahaan sektor dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 2017. perusahaan memenuhi Jumlah yang syarat adalah 22 perusahaan yang dapat dikatakan merupakan subjek pada penelitian ini.	Variabel Independen (X) X1 = <i>Leverage</i> X2 = Likuiditas X3 = Penjualan Pertumbuhan X4 = Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen (Y) (Y) Profitabilitas Perusahaan	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif Likuiditas = Berpengaruh Positif Penjualan Pertumbuhan = Berpengaruh Negatif Ukuran Perusahaan = Berpengaruh Positif
6.	Puspita & Triyonowati, (2018)	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan dengan jangka penelitian waktu 5 tahun maka terdapat 80 data perusahaan	Variabel Independen (X) X1 = <i>Leverage</i> X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif Likuiditas = Berpengaruh Positif

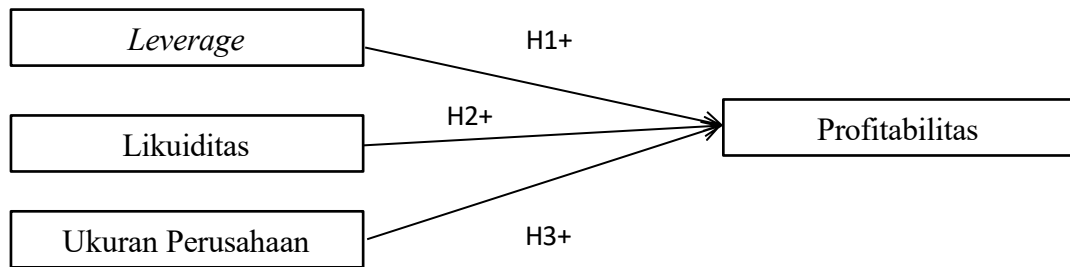
No	Nama dan Tahun Penelitian	Sampel/Objek	Variabel	Hasil
		manufakturan Go Publik yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016. Objek dalam penelitian ini adalah penelitian profitabilitas Perusahaan.	Variabel Dependen (Y) (Y) Profitabilitas Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Berpengaruh Positif
7.	Diah Nurdianah (2018)	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan Property yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 yang memenuhi persyaratan kriteria sampling.	Variabel Independen (X) X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Likuiditas Variabel Dependen (Y) (Y) Profitabilitas Perusahaan	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Negatif Likuiditas = Berpengaruh Positif
8.	Damayanti & Suryandani (2023)	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan jangka penelitian waktu 3 tahun maka terdapat 36 data perusahaan manufakturan FnB yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Objek dalam penelitian ini adalah penelitian profitabilitas Perusahaan.	Variabel Independen (X) X1 = <i>leverage</i> X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y) (Y) = Profitabilitas Perusahaan	<i>Leverage</i> = Berpengaruh Positif Likuiditas = Tidak Berpengaruh Positif Ukuran Perusahaan = Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diperoleh penulis dari hasil penelitian sebelumnya (2026)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah hubungan yang ada antara variabel yang akan diukur melalui penelitian ini. Ada empat variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan

variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Berdasarkan landasan teori dari tinjauan literatur di atas kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam kalimat matematika sebelum diuji secara statistik. Hipotesis statistik terdiri dari dua bagian: hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Sangat ketat adalah peraturan yang digunakan untuk mengubah hipotesis penelitian menjadi hipotesis statistik. Ini sesuai dengan sifat statistik sebagai cabang matematika, yang berarti konsisten dalam sistemnya. Selain itu, ada kemungkinan besar bahwa peneliti akan sampai pada kesimpulan yang salah jika terjadi kesalahan dalam perumusan hipotesis statistik (M. Zaki & Saiman, 2021).

### **2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

*Leverage* merupakan sumber pendanaan dalam penggunaan aset yang akan memiliki beban tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang mempergunakan dana dengan beban tetap akan mendapatkan *leverage*, apabila

pendapatan yang diperoleh melebihi beban tetap melalui penggunaan dana tersebut (Afrianti & Purwaningsih, 2022).

Penggunaan *leverage* dapat mendorong manajer mengelola perusahaan dengan lebih efisien. Melalui penggunaan hutang, pengeluaran yang tidak penting dapat dicegah. Setelah itu, *agency cost* diharapkan dapat berkurang dan akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban agent atas kinerja nya terhadap perusahaan. Jika dalam jangka waktu lama laba yang diperoleh perusahaan bernilai tinggi, maka dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut menjalani kegiatan operasinya dengan baik dan berlaku juga sebaliknya. (Adria & Susanto, 2020).

Dalam perspektif *Agency Theory*, *leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Penggunaan hutang mendorong manajer untuk bekerja lebih efisien karena perusahaan memiliki kewajiban tetap yang harus dipenuhi. Dengan adanya kewajiban pembayaran hutang, manajer diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan sehingga *agency cost* dapat ditekan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam meningkatnya profitabilitas (Ginting & Simanjutak, 2022).

Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar dari total modal perusahaan, maka semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan terhadap pihak luar. Sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih kecil

dari total modal perusahaan, maka semakin kecil pula beban yang ditanggung perusahaan terhadap pihak luar (Rahayu & Sitohang, 2019). menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

#### **2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Menurut Nuraini & Suwaidi (2022), Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan tentang pemenuhan kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak dalam ataupun luar perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka perusahaan dapat dinyatakan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga dapat menarik para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai likuiditas yang rendah maka perusahaan dinyatakan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya (Rahayu & Sitohang, 2019).

Sejalan antara konteks pembahasan diatas dengan teori agensi bahwa likuiditas berkaitan dengan kemampuan manajemen (*agent*) dalam mengelola aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan (*principal*) maupun kreditor. Kondisi tersebut dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent karena perusahaan dinilai mampu

memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu serta menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Zulkarnain, 2020).

Likuiditas sebagai kesanggupan sebuah perusahaan saat pemenuhan tanggung jawab jangka pendeknya yang sesegera mungkin diselesaikan, ataupun kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan ketika ditagih (Diah Nurdiana, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Puspita dan Triyonowati (2018), Nuraini & Suwaidi (2022), Afrianti & Purwaningsih (2022), dan Ginting & Simanjutak (2022), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula perusahaan mendapat tambahan modal (Rahayu & Sitohang, 2019).

Sejalan antara konteks pembahasan diatas dengan teori agensi, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dikelola oleh manajemen (*agent*) untuk kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pengawasan dan tuntutan principal terhadap kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan ukuran besar juga cenderung lebih mudah memperoleh tambahan modal dari investor maupun kreditor karena

dinilai memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Septiyanti et al., 2025)

Hasil penelitian yang dilakukan Puspita dan Triyonowati (2018), Afrianti & Purwaningsih (2022), dan Ginting & Simanjutak (2022), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

